

## LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DESA

### *DIGITAL LITERACY IN RURAL SOCIETY*

Siti Pitrianti<sup>1</sup>, Eliyah A M Sampetoding<sup>2\*</sup>, Arini Anestesia Purba<sup>3</sup>, Yulita Sirinti Pongtaming<sup>4</sup>

\*E-mail: [eacantha@gmail.com](mailto:eacantha@gmail.com)

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

<sup>2\*</sup>Sistem Informasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin

<sup>3</sup>Teknik Industri, Institut Teknologi Kalimantan

<sup>4</sup>Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

#### Abstrak

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang didukung melalui pembangunan pada desa secara masif dengan membentuk desa menjadi Desa Cerdas. Prinsip SDGs yang digunakan dalam pembangunan desa cerdas terdiri dari enam pilar utama yaitu Masyarakat, Ekonomi, Tata Kelola Pemerintahan, Lingkungan, Kehidupan, dan Mobilitas. Desa Cerdas menganut prinsip Masyarakat Cerdas yang berorientasi pada digital. Aspek yang perlu dikembangkan untuk membentuk masyarakat cerdas adalah literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan kategori literasi digital, dampak literasi digital, dan ciri literasi digital yang dibutuhkan masyarakat desa untuk membentuk Desa Cerdas. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi peran literasi digital pada masyarakat desa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Systematic Literature Review*. Hasil penelitian ini menemukan dua kriteria literasi digital, yaitu kemampuan sumber daya manusia dan tata kelola pelayanan terhadap masyarakat. Kategori kemampuan sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah partisipasi SDM pada komunitas, keterbukaan SDM dalam percepatan IT, dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Sementara tata kelola pelayanan yang dibutuhkan adalah layanan publik, transparansi, dan kebijakan terkait literasi digital. Dampak dari literasi digital yang dirasakan masyarakat adalah peningkatan ekonomi masyarakat desa, adanya transparansi data, pencegahan *cyber crime*, informasi desa yang lengkap, pencegahan informasi *hoax*, peningkatan *branding* desa, integrasi data, layanan publik yang terintegrasi, kualitas pelayanan yang semakin baik, serta penyampaian aspirasi masyarakat desa semakin terbuka.

**Kata kunci:** *Desa Cerdas, Desa Digital, Masyarakat Cerdas, Literasi Digital, Systematic Literature Review*

#### Abstract

The United Nations (UN) sets sustainable development goals (SDGs), supported through massive village development by shaping villages into Smart Villages. The SDG principles used in smart village development consist of six main pillars: Community, Economy, Governance, Environment, Life, and Mobility. Smart Village adheres to the principle of a digital-oriented Smart Society. An aspect that needs to be developed to form a smart society is digital literacy. This study aims to identify and determine digital literacy categories, the impact of digital literacy, and the characteristics rural communities need to form Smart Villages. This research is also expected to identify the role of digital literacy in rural communities. This research was conducted with a *Systematic Literature Review* approach. The results of this study found two criteria for digital literacy, namely the ability of human resources and service governance to the community. The categories of human resource capabilities needed are HR participation in the community, HR openness in IT acceleration, and increasing human resource capabilities. Meanwhile, the service

*governance needed is public services, transparency, and policies related to digital literacy. The impact of digital literacy felt by the community is the improvement of the economy of rural communities, data transparency, prevention of cybercrime, complete village information, prevention of hoax information, improvement of village branding, data integration, integrated public services, better service quality, and the delivery of aspirations of rural communities.*

**Keywords:** *Smart Village, Digital Village, Smart Society, Digital Literacy, Systematic Literature Review*

## 1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan tujuan Pembangunan berkelanjutan adalah dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*) dengan 17 tujuan untuk mengatasi berbagai tantangan baik dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan bagi dunia [1]. Prinsip SDGs ini menjadi tolak ukur dalam pembangunan global hingga tahun 2030. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan kemudian diintegrasikan ke dalam pembangunan di seluruh daerah baik di kota maupun di desa. Pembangunan berfokus di desa karena 91% wilayah Indonesia terdiri dari pedesaan [2]. Namun keterbatasan aksesibilitas membuat pelayanan administrasi di desa menjadi berbelit dan tidak tepat sasaran. Disinilah konsep teknologi hadir untuk mendukung Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di tingkat desa [3]. Dukungan terhadap pilar *Sustainable Development Goals*, dilakukan melalui implementasi program Desa Cerdas. Prinsip SDGs dalam pelaksanaan Desa Cerdas bertujuan untuk menciptakan desa berkelanjutan sehingga kapabilitas warga desa akan meningkat secara berkelanjutan. Pada prinsip SDGs, terdapat Enam Pilar Utama dalam pembangunan Desa Cerdas yakni Masyarakat Cerdas, Ekonomi Cerdas, Pengelolaan Pemerintahan Cerdas, Lingkungan Cerdas, Kehidupan Cerdas dan Mobilitas Cerdas [4].

Salah satu hal yang dilakukan dalam upaya menerapkan Desa Cerdas adalah penerapan literasi digital pada masyarakat desa. Literasi Digital diharapkan mampu untuk membentuk Masyarakat Cerdas yang peka terhadap perubahan teknologi dan jaman. Perwujudan Masyarakat Cerdas berkaitan dengan SDG 1 (Tidak ada Kemiskinan), SDG 5 (Kesetaraan Gender), dan SDG 10 (Mengurangi ketidakesetaraan) [5]. Hubungan antara masyarakat cerdas, literasi digital pada ketiga SDG tersebut diharapkan mampu memberikan kesempatan pada masyarakat desa dalam mengakses informasi secara cepat, meningkatkan perekonomian, pengambilan keputusan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat desa. Keterampilan literasi digital dapat mendorong masyarakat mengakses setiap informasi dari setiap aspek bidang seperti Pendidikan, Hukum, kemajuan teknologi, dan perkembangan dunia. Masyarakat Desa juga dapat menyampaikan aspirasinya, jika literasi digital ini terus ditingkatkan[6].

Peningkatan kualitas literasi digital dapat memberikan kesetaraan hak dan kewajiban perempuan dan lelaki dalam memperoleh pendidikan, pengetahuan, dan aspirasi disetiap aspek hukum, politik, sosial, dan ekonomi[7]. Literasi digital juga dapat mengatasi kesenjangan social dalam masyarakat. Penerapan Literasi digital dapat menyuarakan perspektif serta ikut berpartisipasi aktif tanpa terhalang faktor ekonomi, sosial dan gender. Literasi digital juga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan, seperti akses pendidikan secara daring, dan konten-konten pendidikan, kursus dan pelatihan yang membangun kualitas masyarakat desa. [8].

Literasi digital memiliki peranan penting menunjang kualitas pemahaman masyarakat desa pada era digital. Namun pada penerapan literasi digital memiliki beberapa tantangan dan kesenjangan. [9]. Tantangan dan kesenjangan tersebut yaitu tidak adanya persamaan konsep jelas literasi digital pada desa serta tidak adanya kerangka pedoman tahapan literasi digital dengan masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peranan dan dampak literasi digital pada masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* yaitu proses pengumpulan publikasi, evaluasi, sintesis dan interpretasi bukti ilmiah yang relevan dengan penelitian terkait yang menggunakan bahasa Indonesia. Pertanyaan penelitian adalah berikut :

“Apa Dampak Literasi Digital Bagi Perkembangan Desa menghadapi Era Digital?”. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi pada penerapan literasi digital yang efektif bagi masyarakat desa.

Makalah ini terdiri dari beberapa bagian. Bagian 1 menjelaskan mengenai literasi digital berdasarkan SDGs dan pilar Desa Cerdas untuk membentuk masyarakat cerdas. Bagian 2 menjelaskan dan memperkenalkan metodologi yang digunakan pada makalah ini. Bagian 3 yaitu analisis sintesis yang dihasilkan berupa peranan literasi digital dan dampak literasi digital pada masyarakat desa. Bagian 4 sebagai bagian akhir berupa kesimpulan.

## 2. METODOLOGI

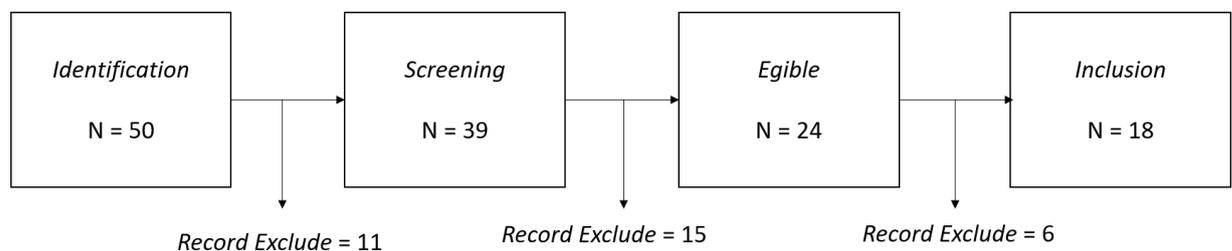
Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) model Kitchenham et al. [10] untuk menentukan pengaruh dan dampak literasi digital bagi perkembangan desa menghadapi era digital. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memvalidasi berbagai variabel pada studi terkait, kemudian mensintesis hasilnya secara empiris. Proses melakukan SLR dibagi menjadi tiga tahap yakni (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Pelaporan. SLR yang dicari adalah publikasi dari tahun 2018 hingga Juni 2023.

### 2.1 Perencanaan

Langkah pertama dalam SLR ini adalah menentukan kata kunci spesifik pada Google Scholar. Kata kunci yang digunakan adalah “Literasi Digital” AND “Desa Digital”. Kriteria kata kunci ini digunakan untuk membatasi hasil pencarian studi. Studi yang dipilih adalah publikasi pada jurnal nasional dengan rentang waktu 5 tahun terakhir, yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Fokusnya terbatas pada pembahasan dampak literasi digital untuk desa.

### 2.2 Pelaksanaan

Langkah kedua dalam SLR ini adalah mencari dan memilih literatur yang relevan, mengidentifikasi, dan menganalisis sintesis. Proses pencarian literatur yaitu melalui Google Scholar. Pada fase pencarian literatur dilakukan dengan memasukkan kata kunci Literasi Digital and Desa Digital, sehingga didapatkan 50 publikasi literatur yang relevan. Langkah selanjutnya adalah melakukan *screening* dengan memilih publikasi terindeks 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2018 hingga Juni 2023, dan hasilnya adalah terdapat 39 naskah publikasi yang disaring. Selanjutnya memilih Literatur yang *Eligible* yakni Jurnal dan Proceeding sehingga didapat 24 publikasi yang *eligible*. Setelah itu, dilakukan tindakan secara manual dengan memeriksa setiap makalah yang relevan dengan menganalisis abstrak, sehingga ditemukan 18 artikel yang mungkin menjawab pertanyaan penelitian. Proses SLR ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Ekstraksi Pemilihan Publikasi

### 2.3 Pelaporan

Publikasi yang telah masuk dalam kriteria inklusi pada langkah sebelumnya dianalisis dan dibahas melalui skema sintesis. Proses analisis sintesis ini mendapatkan dampak literasi digital pada desa, ciri-ciri literasi digital, dan kategori literasi digital pada masyarakat desa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada metode SLR tersebut adalah Peran dan dampak Literasi Digital pada masyarakat desa. Aspek metode penelitian dari ke 18 publikasi terkait, mayoritas menggunakan metode kualitatif yakni 14 publikasi dan 4 publikasi lainnya adalah kuantitatif. Secara rinci metode dan sintesis tujuan penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Sintesis Metode, Tujuan dan Hasil Penelitian**

Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Kualitatif	Pengabdian Masyarakat (Sosialisasi)	Modul Pelatihan Literasi Digital [11]
	Mendeskripsikan Kondisi SDM Suatu daerah	Literasi Aparatur Desa [12] [13] [14] Peran <i>E-Government</i> [15]
	Eksplorasi Transformasi Digital	Peran Infrastruktur Digital dan Platform Digital di Desa [13] [16] [17] [18] Kebijakan Transformasi Digital [19] [20]
	Menentukan Faktor	Model Konseptual Pemanfaatan TIK dan Media Digital [21] [22] Konsep Inovasi dan Contoh Kolaborasi [23] [24]
	Pengabdian Masyarakat (Pelatihan)	Peningkatan pengetahuan, edukasi dan peran [25] [26] [27]
Kuantitatif	Penentuan Faktor	Faktor yang mempengaruhi kemampuan Literasi Digital [28]

Setiap publikasi yang disintesis membahas salah satu ciri desa digital adalah infrastruktur TIK. Dalam publikasi dibahas bagaimana Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) memiliki peran sangat penting dalam mendukung perkembangan Desa menjadi Desa Digital menuju Desa Cerdas.

Pada bagian ini dibahas peran literasi digital pada desa dipetakan berdasarkan publikasi yang dipilih dalam proses SLR. Peran literasi digital dalam desa didasarkan pada kategori literasi digital, ciri literasi digital, dan dampaknya bagi desa. Masing-masing proses tersebut dijelaskan lebih rinci Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Sintesis Kategori, Ciri dan Dampak Literasi Digital pada Desa**

Kategori Literasi Digital	Ciri Literasi Digital	Dampak nya di Desa
Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)	Partisipasi SDM di Komunitas	Peningkatan ekonomi masyarakat desa [11] [16] [20] [24] [28] Mencegah <i>cyber crime</i> dan hoax di masyarakat [21]
	Keterbukaan SDM terhadap IT dan Teknologi	Pemanfaatan TIK dan Media Digital [11] [13] [21] [25] [26] Transparansi data [15] Informasi lengkap [15] [17] [20] [21] Pemikiran Strategis [15] [24]

	Peningkatan Kemampuan SDM	Penggunaan <i>Platform</i> Digital [18] [20] [27] Promosi Desa. [21] [22] Kompetensi SDM [11] [13] [14] [18]
Tata Kelola Pelayanan Pemerintahan Terhadap Masyarakat	Layanan Publik	Layanan yang terintegrasi [12] [14] [15] Layanan Administrasi [12] [15] [22] Penggunaan TIK pada pelayanan
	Transparansi	Informasi terbuka [15] [17] [26] Pencegahan <i>Cyber Crime</i> dan Informasi <i>Hoax</i> [21]
	Kebijakan	Regulasi [15] [19] [20] Partisipasi publik [15] [19] [20] [21] [22]

Dari hasil sintesis, terdapat dua kategori literasi digital yakni kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan tata kelola pelayanan pemerintah terhadap masyarakat. Keterampilan utama pada SDM dalam literasi digital yakni pada penggunaan teknologi, mengidentifikasi dan evaluasi informasi, memahami dan menganalisis peran media, kemampuan melindungi dari ancaman digital (serangan siber dan virus komputer), kreativitas dan kolaborasi digital. Dampak literasi digital pada SDM yaitu akan meningkatkan manfaat pada desa yakni peningkatan ekonomi, Mencegah *cyber crime* dan *hoax* tersebar di masyarakat desa, Pemanfaatan TIK lebih efektif dan efisien, transparansi data, kompetensi SDM, promosi desa, hingga pemikiran maju bagi SDM terkait.

Pada aspek tata kelola pelayanan pemerintahan terhadap masyarakat melibatkan pelayanan publik, transparansi dan kebijakan. Sementara itu, pada aspek layanan publik, pemerintah harus menyediakan program peningkatan kapasitas dalam meningkatkan literasi digital dikalangan pegawai pemerintahan melalui penerapan *e-Government* [15]. Hal ini dengan cara merancang layanan digital yang ramah penggunaannya serta mudah diakses oleh setiap warga. Pada aspek transparansi, pemerintah harus menetapkan mekanisme dalam inisiatif literasi digital seperti peningkatan keterampilan literasi digital pada pegawai pemerintah. Sebagai contoh, pemerintah perlu memprioritaskan privasi dan keamanan data sebagai komponen dengan mendidik pegawai maupun warga dalam praktik menjaga informasi pribadi, mematuhi peraturan perlindungan data dan menetapkan langkah-langkah keamanan siber yang tepat. Pada kebijakan, pemerintah perlu menetapkan kebijakan dan kerangka kerja yang memprioritaskan literasi digital sebagai kompetensi inti bagi pegawai pemerintah dan warga negara.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini melakukan tinjauan terhadap 18 publikasi nasional dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil tinjauan, diketahui kategori penting dalam literasi digital berfokus pada kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dan tata kelola pelayanan pemerintah. Kedua kategori itu dapat menjadi fokus yang akan dikembangkan dan diterapkan melalui literasi digital. Peningkatan literasi digital pada masyarakat desa dapat mendukung ekonomi masyarakat desa dan pemanfaatan teknologi secara cerdas. Salah satu poin penting dari hasil sintesis terhadap 18 publikasi diketahui bahwa dari kedua kategori tersebut memiliki hubungan keterkaitan dengan teknologi infrastruktur komunikasi desa seperti bentuk *hardware software* seperti *website*, hingga *platform* digital. Hal ini secara khusus menunjukkan bahwa penelitian tentang literasi digital tidak akan lepas dengan infrastruktur. Selain itu, dari 18 hasil sintesis publikasi mayoritas menggunakan metode kualitatif

sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa topik literasi digital pada desa masih jarang diteliti sehingga *gaps* penelitian menjadi alat ukur yang reliabel yang dapat dipakai dalam mengukur literasi digital pada desa.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. Pizzi, A. Caputo, A. Corvino, and A. Venturelli, “Management research and the UN sustainable development goals (SDGs): A bibliometric investigation and systematic review,” *J. Clean. Prod.*, vol. 276, p. 124033, Dec. 2020.
- [2] A. H. Iskandar, *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- [3] Taufiq, Maryana, and M.Daud, “PERENCANAAN TEKNOLOGI SMARTCARD PADA PELAYANAN SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI DESA,” *J. TIKTA Fak. Ilmu Komput. Univ. Almuslim Bireuen – Aceh*, vol. 4, no. 3, pp. 1–4, 2019.
- [4] R. Jayanthi, A. Dinaseviani, G. S. Indraprahasta, and R. F. Sitompul, “Digital technology and smart village development in Banyuwangi, Indonesia: an exploratory study,” *Bull. Geogr. Socio-economic Ser.*, no. 57, pp. 79–91, Jul. 2022.
- [5] Suhernik and I. R. Cahyani, “MEWUJUDKAN AIRLANGGA UNIVERSITY LIBRARY SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS ( SDGs ),” *J. Perpust. Univ. Airlangga*, vol. 10, no. 2, pp. 83–93, 2017.
- [6] N. P. Raharjo and B. Winarko, “Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks,” *J. Komunika J. Komunikasi, Media dan Inform.*, vol. 10, no. 1, p. 33, Sep. 2021.
- [7] E. A. M. Sampetoding, A. Sarundaitan, V. Yoga, P. Ardhana, and H. R. Talua, “Decision Support System in Village Head Election Using AHP Method,” vol. 4, no. 2, pp. 152–158, 2022.
- [8] I. N. Sjamsuddin and D. Anshari, “Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen Literasi Kesehatan Digital untuk Mahasiswa Program Sarjana,” *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 68–74, Jan. 2023.
- [9] R. N. Andari and S. Ella, “Digital Talent Management Model for Smart Village in Indonesia,” in *2021 2nd International Conference on ICT for Rural Development (IC-ICTRuDev)*, 2021, pp. 1–6.
- [10] B. Kitchenham, O. Pearl Brereton, D. Budgen, M. Turner, J. Bailey, and S. Linkman, “Systematic literature reviews in software engineering – A systematic literature review,” *Inf. Softw. Technol.*, vol. 51, no. 1, pp. 7–15, Jan. 2009.
- [11] A. Bastian, D. Susandi, H. Sujadi, D. Zaliluddin, T. F. Prasetyo, and I. Sopiandi, “PELATIHAN CAKAP BERMEDIA DIGITAL DI KAWASAN ARGAPURA BUMI MANDIRI JABAR DIGITAL SERVICE DISKOMINFO JABAR,” *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 341–348, 2022.
- [12] F. Fitriansyah and C. Nuryakin, “Desa Digital dan Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa: Studi Kasus Kabupaten Aceh Tamiang,” *J. Ekon. Dan Pembang. Indones.*, vol. 21, no. 2, p. 6, 2021.
- [13] A. R. Septiana *et al.*, “Sosialisasi Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kapasitas Keuangan Desa di Desa Wulonggere Kabupaten Kolaka,” *LOSARI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 105–109, Dec. 2022.
- [14] M. V. Andarista and A. Kriswibowo, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Inovasi Pembangunan Desa Di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo,” *Ekonika J. Ekon. Univ. Kadiri*, vol. 8, no. 1, pp. 1–23, 2023.
- [15] N. Saidah, L. Khasanah, and S. Ridloah, “Analisis Strategi Kesuksesan Kampung Digital Krandegan dalam Mendukung Program Smart Village,” *J. Reg. Rural Dev. Plan. (Jurnal*

- Perenc. Pembang. Wil. dan Perdesaan*), vol. 6, no. 2, pp. 123–135, 2022.
- [16] M. M. Utami, R. Manurung, and F. A. Nugroho, “DEKOMIGITAL (DESA EKONOMI DIGITAL): STRATEGITRANSFORMASI UMKM DESA DIGITAL SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN PEREKONOMIAN PADA MASA PANDEMI DI INDONESIA,” *Inspire J. Econ. Dev. Anal.*, vol. 1, no. 2, pp. 213–234, 2021.
- [17] R. F. Helmi and D. P. Oktaviane, “AKSELERASI IMPLEMENTASI NAGARI DIGITAL DI SUMATERA BARAT MELALUI KONTRIBUSI AKADEMISI PERGURUAN TINGGI: LITERATURE REVIEW,” *J. Mediasosian J. Ilmu Sos. dan Adm. Negara*, vol. 6, no. 2, p. 233, Sep. 2022.
- [18] A. Zahara, R. Farida, T. Muzaffarsyah, and F. Fauzan, “Indonesia Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Desa Digital di Blang Weu Baroh Kota Lhokseumawe,” *Kaji. Adm. NEGARA Ris. DAN Pengabd.*, vol. 3, no. 1, pp. 12–22, 2023.
- [19] R. Y. Maulana, “COLLABORATIVE DIGITAL TRANSFORMATION PEMERINTAH DAERAH DI INDONESIA,” *J. Noken Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 7, no. 2, pp. 263–277, 2022.
- [20] M. Is-Nurwanda, “Analisis Upaya Pemberdayaan Desa Wisata Pandanrejo Dalam Keberhasilan Menjadi 50 Desa Wisata Unggulan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2021,” *J. Polit. Gov. Stud.*, vol. 12, no. 1, pp. 85–105, 2022.
- [21] A. Jaelani and T. F. Hanim, “TEKNOLOGI DIGITAL, KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN, DAN DESA WISATA DI INDONESIA,” *Al-Mustashfa J. Penelit. Huk. Ekon. Syariah*, vol. 6, no. 2, p. 237, Dec. 2021.
- [22] R. B. Susanto, N. Afifah, and E. Listianaa, “Peran Perbankan Melalui Brand Experience, Brand Love, dan Brand Loyalty Dalam Mendukung Program Digitalisasi Desa,” in *Prosiding Seminar Nasional Bisnis Seri ke 4*, 2021.
- [23] E. T. Setyasih, “TRANSFORMASI DIGITAL PEMERINTAH DAERAH DI ERA SOCIETY 5.0: STUDI KASUS DI PROVINSI JAWA BARAT,” *PAPATUNG J. Ilmu Adm. Publik, Pemerintah. dan Polit.*, vol. 5, no. 3, pp. 59–66, 2022.
- [24] Z. Munawar, N. I. Putri, R. Komalasari, and A. Dwijayanti, “Program Desa Cerdas Untuk Mendukung Keberlangsungan Rencana Strategis Desa,” *Darma Abdi Karya*, vol. 2, no. 1, pp. 11–20, 2023.
- [25] A. Abdurrahman, M. Mashur, D. Riswasndi, H. Jauhari, and H. Hermansyah, “MENGEMBANGKAN POTENSI DAN KREATIVITAS PEMUDA DALAM MENINGKATKAN POTENSI DESA WISATA MELALUI MEDIA SOSIAL NETWORK DI DESA BATULAYAR BARAT,” *J. Pengabd. Kpd. Masy. CAHAYA MANDALIKA*, vol. 2, no. 1, pp. 90–100, 2021.
- [26] I. Kusdianto and S. Samsinar, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparatur Desa, Kecamatan Malangke,” *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 6, no. 1, pp. 62–67, 2023.
- [27] A. Fathurrozi, R. W. P. Pamungkas, P. Kristyawan, and P. Tjahyoko, “PELATIHAN DIGITAL MARKETING DI WILAYAH KECAMATAN CIMACAN KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT UNTUK MEWUJUDKAN DESA WISATA DIGITAL,” *J. Pengabd. Pelitabangsa*, vol. 3, no. 2, pp. 9–15, 2022.
- [28] E. A. Ilmani and M. Herlina, “Multigroup SEM-PLS untuk Pemodelan Kemampuan Literasi Digital Masyarakat Desa,” in *Bandung Conference Series: Statistics*, 2022, vol. 2, no. 2, pp. 96–102.